

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah sesuatu kegiatan yang nyata harus di dapatkan oleh masyarakat meliputi kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mencegah penyakit yang terjadi di kalangan masyarakat. Pemerintah harus mengupayakan pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat semakin baik. Upaya kesehatan yang di maksud adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mewujudkan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah adalah memperhatikan pelayanan kefarmasian (Depkes, 2019).

Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas wajib didukung oleh ketersediaan sumber energi kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan penderita. Sumber energi kefarmasian sebagaimana diartikan pada ayat (1) meliputi sumber energi manusia serta fasilitas prasarana. Pemerintah wajib mengupayakan pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat terus menjadi baik. Dijelaskan pula kalau pelayanan kefarmasian ialah sesuatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada penderita yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud tingkatkan kesehatan warga (Permenkes, 2016).

Menurut Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian serta Perlengkapan Kesehatan obat yang tersebar seluruhnya wajib terjamin keamanan, manfaat serta kualitas supaya membagikan khasiat bagi kesehatan masyarakat. Penyimpanan obat yang bagus ialah salah satu ketentuan untuk melindungi kualitas obat. Penyimpanan obat dapat dicoba bersumber pada kelas pengobatan, menurut wujud sediaan serta alfabetis dengan menerapkan prinsip FEFO dan FIFO (Depkes, 2017). Obat yang di terima di cek kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu

penyerahan, dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang di terima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus tersimpan dengan baik. Setelah barang di terima di gudang farmasi perlu di lakukan penyimpanan sebelum di lakukan pendistribusian.

Gudang farmasi merupakan tempat penerimaan sampai dengan pendistribusian Obat, perbekalan kesehatan, Alat Kesehatan, sebelum didistribusikan ke Puskesmas. Faktor-faktor yang perlu di pertimbangkan dalam merancang gudang adalah kemudahan bergerak, sirkulasi udara yang baik, rak dan palet, kondisi penyimpanan khusus, pencegahan kebakaran. Selain itu obat disusun berdasarkan bentuk sediaan dan alfabetis (PermenkesRI, 2016). Penelitian lain yang permasalahan yang banyak ditemukan ialah proses penyimpanan obat yang kurang baik karena penyimpanannya belum memberikan pelabelan dan pemisahan obat yang penamaannya mirip tetapi dosis berbeda. sesuai data yang diperoleh sebanyak 40,9% kesalahan pemberian obat dikarenakan penamaannya sama akan tetapi dosisnya berbeda (Muhlis, Andyani, Wulandari, & Sahir, 2019).

Salah satu bagian yang penting dalam pengelolaan obat di gudang farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas adalah penyimpanan, penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan sesuai buku pedoman Pedoman Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus (Depkes, 2010). Berdsarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada sistem penyimpanan obat pada gudang farmasi Dinas Kesehatan kabupaten Banyumas. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat penelitian kali ini dengan judul “Evaluasi Sistem

Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022“

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem penyimpanan obat, penataan gudang pencatatan stok obat dan mutu obat Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Evaluasi Sistem penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan Evaluasi Sistem penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2022.
2. Bagi institusi Manfaat penelitian ini untuk Ilmu pengetahuan yaitu mengetahui pengaruh tata cara penyimpanan obat yang baik menurut pedoman dan stabilitas fisik obat.
3. Bagi Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sendiri penelitian ini dapat menjadi masukan dan info mengenai tata cara penyimpanan obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas yang meliputi Pengaturan tata ruang, Cara penyimpanan, Pencatatan kartu stok dan Pengamatan mutu obat berdasarkan Permenkes yang berlaku

E. Keaslian Penelitian

Tabel 3.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Wihelmina Cian “Sistem penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Kabupaten Manggarai “	<p>a. Lokasi penelitian dilakukan pada Gudang Farmasi Kabupaten Manggarai pada bulan Juni 2018.</p> <p>b. Bagaimana sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Kabupaten Manggarai tahun 2018?</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada Gudang Farmasi Kabupaten Manggarai secara umum sistem penyimpanan obat memperoleh nilai persentase 97,5% dikategorikan baik. Sistem penyimpanan obat yang meliputi pengaturan tata ruang memperoleh nilai persentase 100% (kategori baik), cara penyimpanan obat memperoleh nilai persentase 100% (kategori baik), pencatatan kartu stok memperoleh nilai persentase 90% (kategori baik) dan pengamatan mutu obat dengan nilai persentase 100% (kategori baik)</p>
2.	Mohammad Ilzam Attoyalisi Standarisasi Sistem penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas berdasarkan Departemen Kesehatan tahun 2010	<p>a. Lokasi penelitian dilakukan pada Gudang Farmasi Kabupaten Banyumas pada bulan Maret 2022.</p> <p>b. Bagaimana system standarisasi terhadap penyimpanan obat, pencatatan stok obat dan mutu obat Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada Gudang Farmasi Kabupaten Banyumas secara umum sistem penyimpanan obat memperoleh nilai persentase 100% dikategorikan baik. Sistem penyimpanan obat yang meliputi pengaturan tata ruang memperoleh nilai persentase 77% (kategori baik), cara penyimpanan obat memperoleh nilai persentase 100% (kategori baik), pencatatan kartu stok memperoleh nilai persentase 100% (kategori baik) dan pengamatan mutu obat dengan nilai persentase 100% (kategori baik)</p>